

Penyebab Kredit Macet Di Koperasi Kredit Syuradikara

Stefanus Hubertus Gusti Ma

e-mail: ephentino@gmail.com

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Flores

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kredit macet di Koperasi Kredit Syuradikara. Untuk mengetahui variabel yang lebih dominan pengaruhnya terhadap terjadinya kredit macet di Koperasi Kredit Syuradikara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kausal komparatif*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*kuesioner*) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya kredit macet di Koperasi Kredit Syuradikara Ende disebabkan oleh beberapa faktor yang dikelompokkan ke dalam 4 *component* faktor penyebab kredit macet yakni *component internal* 1 (besar pendapatan, pekerjaan nasabah, tanggungan keluarga) sebagai *component* dengan persentase penyebab kredit macet terbesar (41,274%), *component* gabungan (*eksternal dan internal*: tingkat suku bunga, musibah, musim) sebagai *component* dengan persentase penyebab kredit macet kategori sedang (13,081%), *component internal* 2 (unsur kesengajaan dan sanksi yang kurang tegas) sebagai *component* dengan persentase penyebab kredit macet kategori rendah (10,915%) dan yang terakhir *component internal* 3 (itikad nasabah) dengan persentase penyebab kredit macet paling rendah (10,192%).

Kata Kunci: , koperasi, kredit macet.

ABSTRACT: *This study aims to determine the causes of bad loans in Credit Cooperative Syuradikara. To know the more dominant factor of the influence of bad credit in Credit Cooperative Syuradikara. The type of research used in this research is comparative causal research. Data collection techniques used in this study are questionnaires and documentation. The result of the research shows that the cause of bad credit in Credit Cooperative Syuradikara Ende is caused by several factors which are grouped into 4 component of factors causing bad credit namely internal component 1 (income, customer jobs, family responsibilities, have other loans) as component with the percentage of causes (41,274%), composite component (external and internal: interest rate, disaster, season) as component with percentage of cause of medium category bad credit (13,081%), internal component 2 (intentional element and unresolved sanction) as component with the percentage of causes of bad category loans (10,915%) and the last internal component 3 (customer's intention) with the lowest percentage cause of bad loans (10,192%).*

Keywords: bad credit, cooperative.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.

Koperasi memiliki berbagai latar belakang usaha, salah satunya yaitu usaha koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam, yang merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat walaupun dalam ruang lingkup terbatas. Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam (perkreditan) dari dan untuk anggota koperasi. Kegiatan usaha simpan pinjam sangat dibutuhkan oleh para anggota koperasi karena banyak manfaat yang diperoleh terutama dalam rangka meningkatkan modal usaha sehingga tercipta kesejahteraan hidup yang baik.

Koperasi Syuradikara adalah salah satu jenis koperasi simpan pinjam yang memanfaatkan dana dari masyarakat yang berupa tabungan, kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman. Koperasi Syuradikara berada di jalan D.I. Pandjaitan, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende yang dibentuk sejak tanggal 26 Januari 1988 dan berdasarkan surat Keputusan Notaris No. 08/BH/KDK.24.8/IX/2000. Koperasi Syuradikara didirikan dengan maksud mempermudah masyarakat dalam proses pinjaman dan sebagai penyedia dana untuk pengembangan usaha mikro masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Suatu lembaga keuangan bukan bank atau koperasi akan memberikan kredit kepada peminjam, jika betul-betul yakin bahwa sipenerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak. Bila ada satu atau beberapa debitur Koperasi Syuradikara yang tidak menaati aturan tersebut, maka dapat menimbulkan dampak dikemudian hari, yaitu kredit yang diberikantidak sesuai dengan waktu yang telah diberikan atau kredit yang diberikan pembayarannya menunggak.

Data laporan perkembangan Koperasi kredit Syuradikara menunjukkan bahwa kredit mengalami permasalahan dalam proses pengembalian, yaitu adanya debitur yang terlambat membayar kredit sampai tanggal jatuh tempo. Adapun data yang penulis peroleh dari pihak koperasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Kredit Macet Koperasi Kredit Syuradikara

No	Tahun	Anggota	Kredit Macet (Rp)
1.	2013	142	593.455.625
2.	2014	212	1.602.502.300
3.	2015	162	785.599.045
Total			2.981.556.970

Sumber: Koperasi Kredit Syuradikara Ende

Berdasarkan data yang yang diperoleh, maka penulis ingin menganalisis karakter nasabah, kondisi ekonomi nasabah dan sistem pengendalian kredit terhadap penyebab kredit macet pada Koperasi Kredit Syuradikara. Hal ini karena sisi nasabah, sisi eksternal, dan karakter nasabah, kondisi ekonomi nasabah dan sistem pengendalian kredit merupakan faktor yang mempengaruhi dan mendasari anggota koperasi yang ingin mengajukan kredit atau melakukan peminjaman di koperasi. Sehingga dengan terpenuhinya faktor-faktor di atas, maka pihak koperasi dapat mengatasi atau meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit macet.

Kondisi tersebut menarik perhatian penulis untuk meneliti tentang “Penyebab Kredit Macet di Koperasi Kredit Syuradikara”.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kredit macet di Koperasi Kredit Syuradikara dan untuk mengetahui variabel yang lebih dominan pengaruhnya terhadap terjadinya kredit macet pada Koperasi Kredit Syuradikara.

LANDASAN TEORI

Penggolongan Kualitas Kredit

Dendawijaya (2001:125) menyebutkan beberapa pengertian mengenai kategori kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat Koperasi Indonesia, sebagai berikut:

1. Kredit Lancar

Kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.

2. Kredit Kurang Lancar

Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 (tiga) bulan dari waktu yang diperjanjikan.

3. Kredit Diragukan

Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 (enam) atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

4. Kredit Macet

Kredit yang pengambilan pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.

Kredit macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur (Siamat, 1993:220).

Penyebab Kredit Macet

Dalam penelitian ini ada 2 faktor yang mempengaruhi kredit macet pada koperasi, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Menurut Zulmi (2008:34) “Faktor *intern* yaitu segala yang mempengaruhi aspek pembiayaan/kredit yang berasal dari dalam lembaga keuangan itu sendiri”, yang meliputi:

1. Peran koperasi

Peran Koperasi adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

2. Itikad nasabah

Itikad nasabah adalah keyakinan, kepercayaan atau kemauan yang teguh”.Maka itikad seorang nasabah harus tinggi untuk bisa memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran terhadap pembiayaan yang diberikan kepadanya.

3. Perencanaan

Perencanaan adalah rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Maka perencanaan adalah sebuah strategi yang dijalankan oleh nasabah dalam menggunakan dana pinjaman.

4. Administrasi nasabah

Administrasi nasabah adalah usaha dan kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kebijakan untuk mencapai tujuan.Maka administrasi nasabah yang berkaitan dengan laporan keuangan, pencatatan segala transaksi dari usaha yang dijalankan oleh nasabah.

Menurut Zulmi (2008:34) “Faktor *ekstern* yaitu aspek yang mempengaruhi pembiayaan/kredit yang berasal dari luar koperasi”, yang meliputi:

1. Musibah

Musibah adalah kejadian atau peristiwa menyedihkan yang menimpa. Peristiwa yang tidak disengaja yang bisa sewaktu-waktu terjadi, yang mungkin dapat menghambat kelancaran pembayaran cicilan atau pelunasan kredit.

2. Musim

Musim adalah waktu tertentu yang bertahan dengan keadaan iklim. Pada peristiwa ini bisa terjadi sewaktu-waktu dan yang mungkin dapat menghambat kelancaran pembayaran cicilan atau pelunasan kredit.

3. Peraturan Pemerintah

Peraturan pemerintah adalah aturan-aturan yang dibuat oleh yang berkuasa untuk mengatur sesuatu aturan-aturan, petunjuk yang dibuat oleh pemerintah.

Menurut Kasmir (2007:104) dan Alamsyah (2007) yang meneliti tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kredit macet pada koperasi adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Suku Bunga

Menurut Karl dkk (2001:635) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.

2. Besar Pendapatan

Pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (SAK, 2007:23,06) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus kas masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

3. Pekerjaan Nasabah

Menurut Dr. Franz Von Magnis di dalam Anogara (2009:11), pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (seperti keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu. Dalam pengertian ini, dapat dipertegas bahwa profesi merupakan pekerjaan yang harus dikerjakan dengan bermodal keahlian, keterampilan dan spesialisasi tertentu.

4. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat diartikan sebagai jumlah seluruh anggota keluarga yang harus ditanggung dalam satu keluarga. Setiap masing-masing keluarga memiliki jumlah tanggungan keluarga yang berbeda-beda. Asumsinya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan dalam keluarga tersebut semakin banyak (Sihol dkk, 2007:48).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kausal komparatif*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para debitur Koperasi Kredit Syuradikara Ende sebanyak 162 orang di tahun 2015.

b. Sampel

Sugiyono (1997:57) memberikan pengertian bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun jumlah sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dimana:

n : Jumlah contoh (ukuran sampel)

N : Jumlah populasi

e : Presisi

$$n = \frac{162}{1 + 162(0,1)^2}$$

$$n = \frac{162}{1 + 162 (0,01)}$$

$$n = \frac{162}{1 + 1,62}$$

$$n = \frac{162}{2,62}$$

$$n = 61,83$$

$$n = 62 \text{ orang}$$

Dengan demikian, diperoleh jumlah sampel sebanyak 62 orang.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Angket (*kuesioner*) dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Hasil dari perhitungan akan dibandingkan dengan angka kriteria tabel korelasi nilai r pada taraf signifikansi 10%. Jika hasil perhitungan korelasi product moment di atas angka kriteria nilai r pada taraf signifikansi 10% maka pernyataan dalam tes tersebut mempunyai validitas atau dalam bahasa statistik terdapat konsistensi internal dalam arti pernyataan-pernyataan tersebut mengukur aspek yang sama. Kriteria yang diambil adalah apabila *correlations* suatu item lebih kecil dari nilai r tabel maka item tersebut tidak valid, tetapi jika lebih besar dari r tabel maka item tersebut valid.

b. Reabilitas Instrumen

Jika nilai $\alpha > 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0,80$ ini mensugestikan seluruh item *reliabel* dan seluruh tes secara *konsisten* secara internal karena memiliki *reliabilitas* yang kuat atau ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

- 1) Jika $\alpha > 0,90$ maka *reliabilitas* sempurna
- 2) Jika α antara 0,70 – 0,90 maka *reliabilitas* tinggi
- 3) Jika α antara 0,50 – 0,70 maka *reliabilitas moderat*
- 4) Jika $\alpha < 0,50$ maka *reliabilitas* rendah.

Analisis Faktor

Analisi faktor adalah metode untuk menganalisis sejumlah observasi dipandang dari segi *interkorelasinya*, untuk menetapkan apakah variasi-variasi yang nampak pada observasi itu mungkin berdasar atas sejumlah kategori dasar yang jumlahnya lebih sedikit daripada yang nampak dalam observasi itu (Suryabrata, 2001:274). Dalam penelitian ini, analisis faktor digunakan untuk mengungkap faktor-faktor penyebab kredit macet di Koperasi Kredit Syuradikara, dengan rumus sebagai berikut:

$$X_i = A_{i1} F_1 + A_{i2} F_2 \dots \dots \dots A_{ik} F_k + U_i$$

Keterangan:

- X₁ : item/ variabel
- F₁ – : faktor-faktor
- A₁ – : konstanta faktor
- U₁ : faktor-faktor unik

1. *CorrelationMatrix*
2. *Communality*
3. *Eigenvalue*
4. Faktor *Loading*
5. *Keiser-Mayer-Olkin* (KMO)

PEMBAHASAN

Validitas Instrumen

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji validitas dari pernyataan/pertanyaan angket yang ada adalah dengan menggunakan “*Corrected Item–Total Correlation*”.

Berikut hasil analisis *korelasi pearson* yang peneliti sajikan pada Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2 *Correlations*

FAKTOR		SKOR TOTAL
X1	Pearson Correlation	.454**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X2	Pearson Correlation	.226
	Sig. (2-tailed)	.078
	N	62
X3	Pearson Correlation	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X4	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X5	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X6	Pearson Correlation	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X7	Pearson Correlation	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	62
X8	Pearson Correlation	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X9	Pearson Correlation	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62
X10	Pearson Correlation	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	62

Sebuah *item* pertanyaan/pernyataan dikatakan valid jika, nilai korelasinya lebih besar dari nilai *korelasi r* tabel pada tingkat *signifikan*, 10% dengan $df = (N-2)$ yaitu sebesar 0,2108. Hasilnya dari 10 variabel faktor-faktor penyebab kredit macet 10 variabel yang valid sedangkan tidak ada variabel yang tidak valid.

Reabilitas Instrumen

Tabel 1.3 *Reliability Statistics*

		N		
Cases	Valid	62	Cronbach's Alpha	N of Items
	Excluded ^a	0		
	Total	62		

Dari data yang telah diolah nilai alpha yang diperoleh yaitu: sebesar 0,750 dan data dinyatakan memiliki *realibilitas* tinggi.

Analisis Faktor

1. *KMO and Bartlett's Test*

Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) digunakan untuk mengukur kelayakan sampling. Berdasarkan pengolahan pada SPSS maka diperoleh nilai *KMO and Bartlett's Test* yakni sebesar 0,756. Nilai yang diharapkan adalah di atas 0,50. Oleh karena nilai $0,756 > 0,5$, maka analisis faktor dapat digunakan pada data yang telah peneliti dapatkan. Jika Nilainya di bawah 0,5, maka analisis faktor dinyatakan tidak tepat.

2. *Communality*

Berdasarkan hasil olah data, nilai *extracion* X1 – X10 yakni 0,753, 0,762, 0,709, 0,718, 0,686, 0,586, 0,804, 0,793, 0,873, 0,862 berarti semua *item* mempunyai nilai di atas 0,5 hal ini menunjukkan *koefesiencommunality* cukup efektif. Nilai *extracion* menjelaskan persentase peranan atau sumbangan masing-masing dimensi atau sub-variabel penyusun

faktor secara individual terhadap faktor. Dari tabel dapat diketahui bahwa peranan dimensi sub-variabel yang terbesar adalah X9 sebesar 0,873 atau 87,3% dan yang terkecil adalah X6 sebesar 0,586 atau sebesar 58,6%.

3. Eigenvalue

Dari hasil olah data, jumlah faktor bersama yang terbentuk adalah sebanyak variabel penyusunnya atau dimensi, dalam hal ini terdapat 10 faktor. Faktor bersama dengan nilai *initial eigenvalue* total yang 1 merupakan faktor yang mewakili sub-variabel pembentuknya. Sumbangan faktor bersama yang terbentuk dalam analisis dapat dilihat dari nilai *total variance explained*. Dari 10 variabel pengukuran, terbentuk 4 *component* yaitu, *component* satu dengan jumlah total nilai 4,127 dan mampu menjelaskan varians sebesar 41,274%, *component* dua dengan total nilai 1,308 dan mampu menjelaskan varians sebesar 13,081%, *component* tiga dengan total nilai 1,091 dan mampu menjelaskan varians sebesar 10,915%, *component* keempat dengan total nilai 1,019 dan mampu menjelaskan varians sebesar 10,192%. Dengan demikian keempat *component* tersebut mampu menjelaskan varians sebesar 75,462% atau kita kehilangan informasi sebesar 24,538% saja.

4. Component Matrix (Variabel Penyusun faktor)

Pembagian anggota *component* dan nilai masing-masing *component matrix* dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.4 *Rotated Component Matrix^a*

	Component			
	1	2	3	4
X1	.090	.123	<u>.854</u>	.028
X2	-.080	.046	.146	<u>.856</u>
X3	.455	.149	<u>.650</u>	.239
X4	.001	<u>.733</u>	.332	-.267
X5	<u>.813</u>	-.072	.086	-.113
X6	<u>.537</u>	.426	.141	-.310
X7	<u>.884</u>	.120	.046	.071
X8	<u>.781</u>	.427	.026	.015
X9	.362	<u>.766</u>	-.080	.386
X10	.465	<u>.790</u>	.034	.141

- a) Yang termasuk dalam *component* satu yaitu sebanyak 4 item faktor antara lain: X.5 (Besar Pendapatan), X.6 (Pekerjaan Nasabah), X.7 (Tanggungjawab Keluarga), X.8 (Memiliki Pinjaman Lain).

Component satu merupakan *component* utama atau *component* tertinggi penyebab kredit macet di Koperasi Kredit Syuradikara Ende. *Component* satu terdiri dari faktor *internal* anggota. Dengan besarnya total nilai yang didapat sebanyak 4,127 dengan persentase sebesar 41,274%.

- b) Yang termasuk dalam *component* dua yaitu sebanyak 3 item faktor antara lain: X.4 (Tingkat Suku Bunga), X.9 (Musibah), X.10 (Musim).

Component dua adalah *component* yang juga menyebabkan kredit macet di Koperasi Kredit Syuradikara Ende. *Component* dua terdiri dari faktor *eksternal* dan *internal* anggota dengan total nilai sebanyak 1,308 serta persentase yang diperoleh sebesar 13,081%.

- c) Yang termasuk dalam *component* ketiga yaitu sebanyak 2 faktor antara lain: X.1 (Unsur Kesengajaan) dan X.3 (Sanksi Yang Kurang Tegas).

Component tiga adalah *component* yang juga menyebabkan kredit macet di Koperasi Kredit Syuradikara Ende. *Component* tiga terdiri dari faktor *internal* anggota dengan total nilai sebanyak 1,091 serta persentase yang diperoleh sebesar 10,915%.

- d) Yang termasuk dalam *component* keempat yaitu sebanyak 1 faktor antara lain: X.2 (Itikad Nasabah).

Component empat adalah *component* yang juga menyebabkan kredit macet di Koperasi Kredit Syuradikara Ende. *Component* empat terdiri dari faktor *internal* anggota dengan total nilai sebanyak 1,019 serta persentase yang diperoleh sebesar 10,192%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat 10 faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet di Koperasi Kredit Syuradikara Ende. Kesepuluh (10) faktor tersebut dikelompokkan ke dalam 4 *component* faktor penyebab kredit macet dengan nama *component internal* 1 sebagai *component* dengan persentase penyebab kredit macet terbesar (41,274%), *component* gabungan (*eksternal* dan *internal*) sebagai *component* dengan persentase penyebab kredit macet kategori sedang (13,081%), *component internal* 2 sebagai *component* dengan persentase penyebab kredit macet kategori rendah (10,915%) dan yang terakhir *component internal* 3 dengan persentase penyebab kredit macet paling rendah (10,192%).

Saran

Untuk mengurangi terjadinya kredit macet yang terjadi di Koperasi Syuradikara dan disarankan untuk lebih teliti serta meningkatkan pengawasan terhadap debitur agar tidak lagi terjadi penyalahgunaan kredit dan lemahnya pertanggungjawaban kredit.

Daftar Pustaka

- Kadar, H. 1979. *Aneka Koperasi*. Bandung: Tarate.
- Keyness, Budiono. 1985. *Pengertian Tingkat Suku Bunga*. Hal. 76.
- Kartasapoetra, G, dkk. 2005. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muenkner, Hans. 1989. *Pengantar Hukum Koperasi, Dengan Acuan Khusus Mengenai Perundang-undangan Koperasi di Indonesia*. Bandung Universitas Padjadjaran.
- H. M., Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2006.) Hal. 79.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sutojo, Siswanto. 2002. *Menangani Kredit Bermasalah: konsep, teknik, dan kasus*. Jakarta: Gramedia.
- Sumiyanto, Ahmad. 2008. *BMT Menuju Koperasi Modern*. Yogyakarta: ISES Publishing.
- Sugiono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprpto. 2008. *Kredit Bermasalah*. www.Pdfound.com/pdf/rosyid.info/
- Revrison Baswir. 1997. "*Koperasi Indonesia*". Edisi pertama. Yogyakarta: Penerbit BPF. http://hukum.unsrat.ac.id/uu_14_1965.html/
<http://gudangpupil.com/koperasi-indonesia-sejarah-koperasi-dasar-koperasi-ukm/indo/>
- Mulyono, Teguh Padjo. 2000. *Manajemen Pengkreditan*. Edisi IV. Cetakan 1. Penerbit BPF, Yogyakarta.
- Partomo, Titktik Sartika dkk. 2002. *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Witi, Ferdinandus Lidang. 2012. *Pengantar SPSS*. Penerbit Laboratorium Komputer. Universitas Flores Ende.
- Hatta, Mohammad. 1987. *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Widiyanti, Ninik. 1992. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Singgih, Santoso. 2004. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Gramedia. Jakarta.

Dr. Ridwan, dkk. 2011. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Alfabeta. Bandung.